

Pandangan Guru Bahasa Indonesia SMA Terkait Ilmu Sintaksis dalam Pembelajaran

Asropah¹, Ika Septiana², Ahmad Ripai¹

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
ikaseptiana@upgris.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia SMA memiliki cara pandang yang beragam dalam memahami materi ajar. Setiap guru maupun peserta didik memiliki kendala atau kesulitan yang beragam baik itu masalah isi materi maupun ketersediaan buku ajar maupun buku referensi. Dalam pembelajaran diperlukan sinergi antara guru dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi saat ini berbasis teks dengan memberikan keterampilan ke peserta didik untuk dapat menghasilkan tulisan berbagai jenis teks. Dalam menghasilkan tulisan tersebut diperelukan pemahaman mengenai merangkai kata menjadi kalimat yang benar dan baik sehingga memiliki kepaduan bentuk dan makna. Hal itu berkaitan dengan ilmu Sintaksis yang membahas mengenai kalimat. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan guru bahasa Indonesia SMA terkait ilmu Sintaksis dalam pembelajaran. Artikel ini merupakan hasil penelitian R&D. Teknik pengumpulan data melalui angket dan diskusi kelompok terpumpun. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tujuh aspek kebutuhan guru dalam model pengembangan buku Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis.

Kata kunci: pandangan guru; pembelajaran bahasa Indonesia SMA; Sintaksis

ABSTRACT

The Indonesian high school learning process has a variety of perspectives in understanding teaching materials. Every teacher and student has various obstacles or difficulties, both in terms of the content of the material and the availability of textbooks and reference books. In learning, synergy is needed between teachers and students in understanding the learning material. In learning Indonesian in the current revised 2013 curriculum, it is text-based by providing skills to students to be able to produce writings of various types of text. In producing these writings, an understanding of assembling words into correct and good sentences is required so that they have a coherent form and meaning. It relates to the science of Syntax which discusses sentences. The purpose of this article is to describe the views of high school Indonesian language teachers regarding the science of syntax in learning. This article is the result of R&D research. Data collection techniques through questionnaires and focused group discussions. Based on the results of the study, seven aspects of the teacher's needs were obtained in the Syntax-based High School Indonesian Language book development model.

Keywords: teacher's view; high school Indonesian language learning; Syntax

*SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN (SNHP)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SEMARANG, 7 Desember 2021*

ISBN:

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan buku pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Bahan ajar pada dasarnya digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Majid, 2007:173). Dengan adanya bahan ajar diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Dalam bahan ajar terdapat cakupan materi yang tentunya sudah disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran yang berlaku.

Isi bahan ajar disusun secara sistematis yang menggambarkan kompetensi yang nantinya dicapai peserta didik dan digunakan dalam implementasi pembelajaran (Prawoto, 2012:16). Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tentunya itu berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai peserta didik. buku yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan baik guru maupun peserta didik. Meskipun demikian masih saja terdapat kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik. baik itu kendala ketersediaan buku maupun pemahaman isi materi.

Cakupan materi Bahasa Indonesia yang lebih spesifik dari pada materi pelajaran lain ini menunjukkan kekhasan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal itu membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari literatur dalam pemahaman materi pembelajaran bahasa Indonesia. Ini memunculkan kendala bagi peserta didik terkait keterediaan buku yang kurang sesuai dengan kebutuhan (Libiawati, dkk, 2020).

Kendala yang dialami peserta didik tersebut juga dialami guru dalam mencari referensi dalam memenuhi kebutuhan buku ajar atau buku referensilainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memiliki kebutuhan yang hampir sama dalam pemenuhan kebutuhan buku. Dalam mengatasi

kendala tersebut terkadang guru maupun peserta didik melakukan diskusi bersama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Peserta didik dapat melakukan diskusi atau identifikasi materi bersama temannya. Tidak hanya peserta didik, Guru juga melakukan diskusi bersama dengan teman sejawat atau teman seprofesi. Terdapat forum guru mata pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk diskusi dalam pemecahan masalah pembelajaran yang di hadapi guru. Dengan adanya diskusi bersama diharapkan ada peningkatan kualitas pembelajaran baik guru maupun peserta didik. Kebutuhan guru tidak sama dalam memneuhi kebutuhan pembelajaran. Setiap guru memiliki persepsi dan kesulitan yang beragam. Selain itu pemahaman materi Bahasa Indonesia yang juga beragam (Septiana, 2021).

Selain ketersediaan buku yang kurang juga terdapat kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti dalam pembelajaran menulis teks ceramah, peserta didik mengalami kesalahan dalam penulisan kata sehingga kalimat yang buat kurang memahami struktur kalimat. Hal itu sesuai hasil penelitian mengenai teks ceramah pada peserta didik SMA. Dalam pembelajaran menulis teks ceramah peserta didik kurang memahami struktur dan kaidah penulisan. Selain itu juga mengalami kesulitan memilih kata yang tepat. Dalam pemahaman kata berimbuhan juga masih bingung. Peserta didik masih belum kurang memahami kata berimbuhan dan kata majemuk. Dalam menulis masih terpengaruh dnegan bahasa sehari-hari yaitu bahasa pertama yang diterimanya (Putri, 2021).

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 revisi pada dasarnya pembelajaran berbasis teks. Terdapat beberapa jenis teks yang diajarkan ke peserta didik dengan mengerahh keempat keterampilan berbahasa. Selain mengarah keempat keterampilan berbahasa juga mencakup empat empat ranah kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap sisoal, pengetahuan, dan keterampilan (Mahsun, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut ternyata masih terdapat kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik. Oleh karena itu perlu dihadirkan buku pegangan atau buku referensitambahan sebagai hasil peneltiian pengembangan. Pada dasarnya penelitian pengembangan itu dilakukan sebagai cara untuk mengevaluasi atau memperbaiki sesuatu sehingga menghasilkan produk dalam yang siap diterapkan (Sukmadinata, 2013:164); (Craswell, 2015). Dengan dihidirkannya pengembangan produk buku ajar atau buku referensibagi guru maupun peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berkaitan dengan kalimat. Oleh karena itu tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan guru Bahasa Indonesia SMA terkait ilmu sintaksis dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

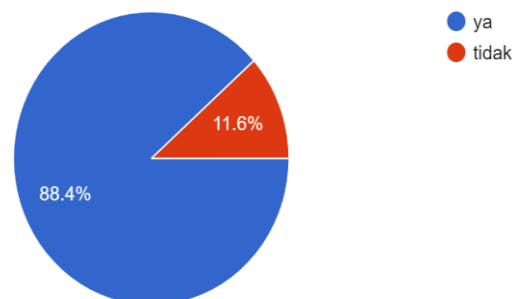
Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D). Tahap penelitian ini adalah tahap awal penelitian R&D berupa studi kasus lapangan. Penelitian yang dilakukan merupakan kebutuhan awal dalam penelitian R&D. Sampel penelitian adalah guru Bahasa Indonesia SMA Kota Semarang berjumlah 43 guru yang mencakup guru negeri dan guru swasta. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan diskusi. Pengambilan data dilakukan secara daring karena pada waktu penelitian Kota Semarang masuk dalam pembatasan wilayah pada masa pandemi Covid-19 sehingga penelitian ini dilakukan dengan berbantuan Google Form untuk memperoleh data penelitian. Angket dalam bentuk google form digunakan dalam peneltian ini untuk memudahkan dalam pengumpulan data penelitian berdasarkan rumusan masalah. Hasil penelitian yang diperoleh dari angket berbantuan Google Form selanjutnya didiskusikan dalam bentuk forum diskusi kelompok terpumpun.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif, maksudnya mendeskripsikan data penelitian dari angket berbantuan google form dan diskusi kelompok terpumpun sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data penelitian diketahui informasi mengenai ada atau tidaknya pembahasan tata bahasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA terdapat pembahasan mengenai tata kalimat. Hal itu tergambar dalam grafik hasil penelitian berikut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ada pembahasan mengenai tata bahasa
43 responses



Gambar 1. Grafik tata bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA

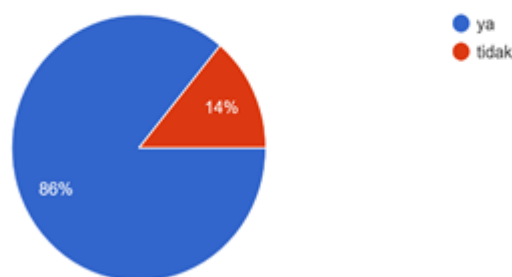
Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA terdapat pembahasan tata bahasa. Hasil data diperoleh 11,6% menunjukkan pembelajaran tidak membahas mengenai tata bahasa dan 88,4% membahasnya. Jadi, dapat disimpulkan sebagian besar pembelajaran ada pembahasan mengenai tata bahasa. Materi tata bahasa berkaitan dengan kalimat.

Dalam pembelajaran bahasa guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan latihan menulis. hal itu berkaitan juga dengan tata bahasa yang dikuasai anak. Dengan memberikan pelatihan menulis maka anak akan berlatih menyusun dan merangkai kata menjadi kalimat yang utuh dan bermakna. Dalam pembelajaran menulis kalimat tersebut diperlukan tata bahasa dalam hal kaidah pengaturan bahasa.

Hal itu seperti hasil penelitian lain bahwa keterampilan menulis dapat dilakukan dengan cara latihan seperti melengkapi, membalikan susunan, mengubah bentuk, dan melengkapi paragraf. Latihan tersebut bagian dari latihan tata bahasa yang merupakan kegiatan peserta didik mencakup pada tataran Sintaksis (Utami, 2017).

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMA berkaitan dengan ilmu Sintaksis. Hal itu ditunjukkan pernyataan guru pada angket yang didistribusikan. Selain itu juga diperkuat pada hasil data penelitian pada gambar 1 grafik tata bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA yang menunjukkan jumlah persentasi yang lebih tinggi pada pilihan jawaban yang menyatakan ya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pembahasan materi yang menggunakan ilmu Sintaksis seperti pada data berikut.

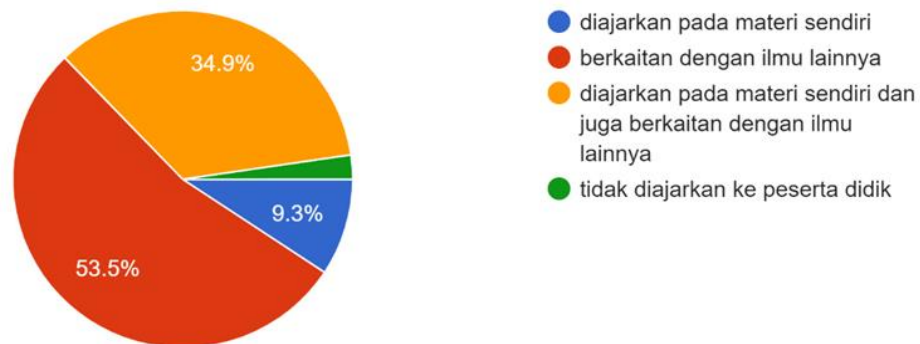
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ada pembahasan materi menggunakan ilmu Sintaksis.
43 responses



Gambar 1. Grafik Sintaksis dalam materi Bahasa Indonesia

Diagram lingkaran tersebut memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya pembahasan materi yang menggunakan ilmu Sintaksis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Didapatkan fakta adanya pembahasan materi yang menggunakan ilmu Sintaksis. Hal ini dibuktikan melalui tingkat persentase tertinggi sebanyak 86%. Sebagian kecil pembahasan materi lainnya tidak menggunakan ilmu Sintaksis dengan jumlah 14%. Ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMA berkaitan dengan ilmu Sintaksis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang berkaitan dengan ilmu sintaksis
43 responses



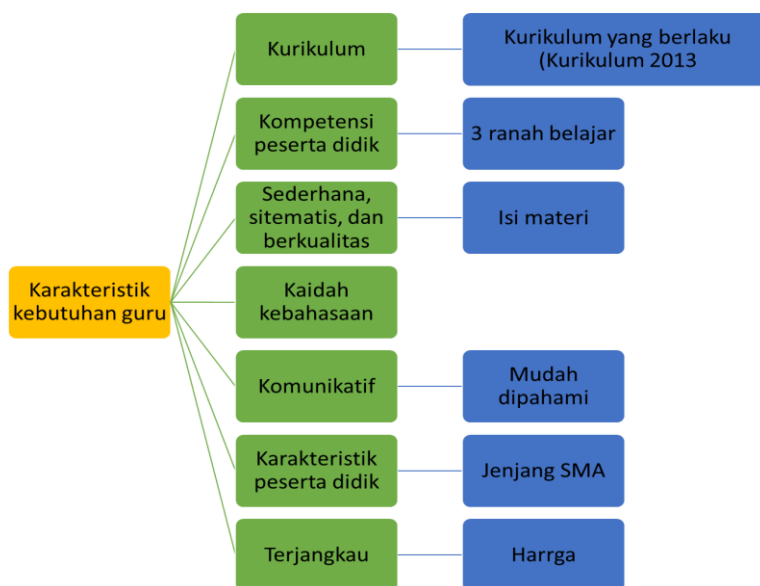
Gambar 3. Grafik keterkaitan sintaksis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Tingkat persentase keterkaitan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan ilmu Sintaksis. Menurut diagram, didapatkan fakta bahwa sebanyak 53,5% pembelajaran yang diajarkan berkaitan dengan ilmu lainnya, sebanyak 34,9% diajarkan pada materi sendiri dan juga berkaitan dengan ilmu lainnya, sebagian kecil lainnya, 9,3%, diajarkan pada materi sendiri, dan sisanya, 2,3%, tidak diajarkan ke peserta didik. Artinya, sekitar setengah dari total keseluruhan respons menjelaskan pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan ilmu lainnya.

Berdasarkan hasil diskusi terpumpun dengan guru diperoleh hasil mengenai buku Bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis yang nantinya akan dikembangkan, yaitu: 1) buku

yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan; 2) materi diuraikan dengan jelas dan disertai contoh; 3) materi diuraikan dengan jelas, seperti mengenai penggunaan konjungsi, jenis kata, frasa dan kalimat; 4) bahasa yang digunakan mudah dipahami guru dan peserta didik; 5) isi materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMA; 6) referensibuku menggunakan teori yang jelas dan sesuai dengan kompetensi.

Pandangan guru pada model pengembangan buku referensi atau buku pegangan guru maupun peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA berbasis sintaksis dapat digambarkan berdasarkan karakteristik kebutuhan guru. Terdapat tujuh kebutuhan guru yang tergambar dalam karakteristik kebutuhan guru.



Gambar 3. Grafik kebutuhan guru bahasa Indonesia SMA

Karakteristik kebutuhan guru ada tujuh aspek yaitu: kurikulum; kompetensi peserta didik; sederhana, sistematis, dan berkualitas; Kaidah kebahasaan; komunikatif; karakteristik peserta didik; dan terjangkau (Septiana, 2021). Ketujuh aspek tersebut merupakan kebutuhan guru dalam model pengembangan buku bahasa Indonesia SMA berbasis Sintaksis.

SIMPULAN DAN SARAN

Ilmu sintaksis digunakan dalam pembahasan materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMA yaitu materi yang berkaitan dengan kalimat. Hal itu sesuai dengan pembelajaran saat ini dengan kurikulum 2013 yang berbasis teks. Pada akhir pembelajaran bahasa Indonesia SMA peserta didik diharapkan dapat membuat berbagai teks bahasa Indonesia sesuai materi yang ada dalam kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pandangan guru Bahasa Indonesia SMA terkait ilmu sintaksis dalam pembelajaran pada dasarnya dalam rangka pengembangan model buku Bahasa Indonesia SMA berbasis sintaksis isi materi sesuai dengan kurikulum, lengkap, jelas dan terperinci seperti materi kelas kata, jenis kalimat dan ketidakselarasan konsistensi penggunaan materi bahasa Indonesia yang semua materi disertai dengan contoh yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMA. Berdasarkan pandangan guru ini diharapkan dapat menghasilkan produk buku yang sesuai dengan kebutuhan lapangan sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka PELajar.
- Dewi Libiawati, Dian Indihadi, dan Akhmad Nugraha. (2020). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 7, No 2 (2020). hal 77--82. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Septiana, Ika, Asropah Asropah, Ahmad Ripai. (2021). Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Buku Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, hal. 191--197 DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jppp.v5i2.34274>
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Prawoto, Andi. (2012) *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Putri, Metriana, Ika Septiana, dan R. Yusuf Sidiq Budiawan. (2021) Kesalahan Morfologis pada Teks Ceramah Peserta Didik Klas XI SMA. *Jurnal Kualita Pendidikan* Vol.2, No. 2, Agustus 2021, hal. 36—143 <https://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/view/>
- Sitairesmi, V. S. (2005). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Studi Literasi.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, Sintowati Rini. (2017). "Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia," *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa*, vol. Volume 1 Nomor 2, no. Vol 1 No 2 (2017): *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1 Nomor 2, Desember 2017, pp. 189—203 DOI <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010203>